

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PADA MTSN 1 SERANG MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK

Nani Mulyani

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Serang, Banten

Email: nanimulyani75sb@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the development of teacher professionalism at MTsN 1 Serang through increasing professional and pedagogical competencies. This research was conducted in the MTsN 1 Serang. The research methodology uses qualitative studies with a case study approach. While the speakers who can be used as respondents include the head of the madrasa and all madrasa teachers. Based on the results of research on the development of teacher professionalism through the improvement of professional and pedagogical competencies, the results are: First, an increase in pedagogic abilities, the ability to understand students, the ability to design learning, the ability to carry out learning processes, the ability to evaluate processes and outcomes, and the ability to develop potential students. Second, improvement in professional skills can be described by the ability to master the field of study in accordance with the teacher's educational background based on academic qualifications and teaching teachers in accordance with their expertise and majors, and have the ability and understanding of students, the ability to master educational learning through the ability to understand the type of eye lessons, organizing subject matter and utilizing learning resources.*

Keywords: *teacher professionalism, professional, pedagogic, teacher performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan profesionalisme guru pada MTsN 1 Serang melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Serang. Adapun metodologi penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan narasumber yang dapat dijadikan sebagai responden meliputi kepala madrasah dan semua guru madrasah. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik didapatkan hasil yaitu: *Pertama*, adanya peningkatan kemampuan pedagogik, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan penilaian proses maupun hasil, dan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik. *Kedua*, peningkatan kemampuan profesional dapat digambarkan dengan kemampuan menguasai bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan guru berdasarkan kualifikasi akademik dan guru mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusan yang dimilikinya, serta memiliki kemampuan dan memahami peserta didik, kemampuan menguasai pembelajaran yang mendidik melalui kemampuan memahami jenis mata pelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran serta mendayagunakan sumber belajar.

Kata Kunci. profesionalisme guru, profesional, pedagogik, kinerja guru.

Pendahuluan

Tenaga Pendidik dan kependidikan hakekatnya adalah profesi yang memikul tanggungjawab kemanusiaan, terutama yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerdasan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Begitu berat tugas dan kewajiban yang harus dipikul oleh pendidik dan kependidikan, sehingga dituntut untuk profesionalitas tinggi dalam meningkatkan kinerjanya. Melalui kompetensi profesional, pendidik dan tenaga kependidikan harus mampu mewujudkan pengembangan profesi dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu bagi proses belajar mengajar secara profesional (Trianto, 2011: ix).

Berkaitan dengan profesionalisme guru Ondi Saondi (2010: 3) menjelaskan hal yang serupa, bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan karena secara langsung ia berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik, Oleh Karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetesni yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan kemampuan tersebut. Hal ini tercermin dalam kompetensi guru.

Profesionalisme guru dianggap berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Karena hanya guru yang profesional, ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam membina akhlak mulia peserta didik. Suatu keniscayaan akan muncul karena manusia adalah makhluk lemah dan tidak berdaya, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, demikian pula dengan peserta didik. Peserta didik membutuhkan peran orang lain, dalam hal ini adalah guru yang dapat membina, membimbing, dan mengarahkan, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan sebagai pedoman hidupnya (Mulyasa, 2008: 35-36)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat (5) menyebutkan bahwa: “tenaga kependidikan itu adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”, kemudian ayat (6) menyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Pasal 39 ayat (2) menyebutkan bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Tenaga kependidikan apabila dilihat dari jabatannya, dapat dibedakan menjadi tenaga struktural, tenaga fungsional, dan tenaga teknis penyelenggaraan pendidikan. Tenaga struktural merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan-jabatan

eksekutif umum (pimpinan) yang bertanggungjawab, baik langsung maupun tidak langsung atas satuan pendidikan. Tenaga fungsional merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan fungsional, yaitu jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis kependidikan. Adapun tenaga teknis kependidikan merupakan tenaga kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut memiliki kecakapan teknis operasional atau teknis administratif (Heryati & Muhsin, 2014:61).

Profesionalisme merupakan sikap profesional seseorang yang berarti ia melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok, dan bukan sebagai pengisi waktu luang belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggungjawab atas keputusannya, baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan, menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang yang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur dan teratur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri, ide yang muncul dari diri sendiri, dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (Sagala, 2011: 1).

Guru merupakan tenaga profesional sebagai pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Selain itu, seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu namun juga nilai atau akhlak. Oleh karena itu, dalam menghadapi peserta didiknya, seorang guru juga harus paham dengan tingkat perkembangan mereka. Sebagaimana amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Uno (2007: 18) mengatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Sedangkan Tilaar (2002: 89) menyatakan bahwa kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi profesional tersebut meliputi kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.

Seorang guru dianggap profesional, disamping (1) menguasai kompetensi keguruan kependidikan, mereka juga (2) menguasai falsafah pendidikan nasional secara umum, (3) memiliki pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, (4) memiliki kemampuan menyusun program

pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat (5) melakukan penilaian dalam proses pembelajaran, (6) melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu guru juga (7) sebagai administrator, dan (8) sebagai komunikator.

Sementara kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru terhadap hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi (1) penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan mengelola pembelajaran, dan (3) pengetahuan tentang evaluasi.

Berdasarkan PP. No 19 tahun 2005, pasal 28 ayat 1 menerangkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru yang memiliki kualifikasi akademik adalah seorang tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan kependidikan dan keterampilan-keterampilan mengelola kelas dan menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Hasil riset Yasin (2011: 157-181) mengungkapkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui: (1) perencanaan pengembangan berdasarkan evaluasi guru, (b) pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan dan penelitian PTK, yang bertujuan untuk meningkatkan saling guru dalam manajemen pembelajaran, (c) pemerintah, sekolah Islam dan terutama para guru memang. Sedangkan Mulyani & Winarsih (2012: 43-50) dalam risetnya menyebutkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat dikembangkan melalui *lesso study*. Sementara itu, Baharun (2018: 1-26) menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. Sistem kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud adalah (1) supervisi pendidikan, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pemberian motivasi terus, dan (4) perubahan budaya kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan profesionalisme guru pada MTsN 1 Serang melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan srapras sebagai data utama atau data primer. Sedangkan data sekunder adalah sumber data tambahan di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi dan buku harian.

Hasil dan Pembahasan

Guru merupakan kunci kesuksesan dalam meraih tujuan pendidikan, dan guru berada pada posisi yang strategis bagi reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian tujuan dan kualitas. Apapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu sistem madrasah belum berarti, jika tidak disertai adanya guru profesionalisme. Oleh karena itu, setiap upaya yang dilakukan untuk membenahi, meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan harus melibatkan penataan dan pemberdayaan guru.

Kompetensi profesional guru-guru yang ada di MTsN 1 Serang yang berjumlah 45 orang guru dan sudah 100 % sarjana, bahkan dari jumlah tersebut 21 orang berjenjang s2 (46,66%). Akan tetapi masih ada salah satu guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Namun, hal ini dituntut untuk menyelesaikan studi S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Begitu juga dengan pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa MTsN 1 Serang akan lebih mengoptimalkan profesi guru dengan berbagai melaksanakan pendidikan dan pelatihan-pelatihan profesi keguruan seperti: (1) mengikutsertakan guru seminar, (2) diklat atau pelatihan, (3) KKG (kelompok kerja guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) (Hajiyah, 2019). Hal ini serupa dengan hasil riset Yasin (2011: 157-181) mengungkapkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan melalui pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan dan penelitian Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Tenaga pendidik di MTsN 1 Serang yang masih sarjana (S1) harus bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi pada jenjang pascasarjana (S2) bahkan bagi guru yang tidak sesuai dengan kesarjanannya, mereka dituntut untuk kuliah kembali mengambil jurusan yang sesuai dengan pelajaran yang diampu di madrasah (Hastuti, 2019). Hal ini serupa dengan Baharun (2018: 1-26) yang menyatakan dalam risetnya bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. Sistem kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud adalah pendidikan dan pelatihan serta pemberian motivasi terus. Studi lanjut ke jenjang pascasarjana selalu didorong oleh kepala MTsN 1 Serang agar diharapkan setelah lulus nanti para guru memiliki kemampuan pedagogik dan profesional yang baik.

Menurut Hastuti (2019), untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka, para guru harus lebih proaktif dalam menimba ilmu dan wawasan di lembaga akademik, para guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar-seminar baik tingkat lokal maupun nasional yang berhubungan dengan keahlian dan kemampuan pada bidangnya, mengikuti pembinaan guru yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama baik tingkat kabupaten maupun provinsi (Hastuti, 2019).

Lanjut Hastuti (2019) oleh karena itu, kepala madrasah dan guru di MTsN 1 Serang selalu berupaya meningkatkan kompetensinya guna lebih profesional lagi

dalam meningkatkan dan memajukan dunia pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini, menumbuhkan kembangkan peserta didik menjadi generasi yang lebih kompeten dan profesional. Jika melihat dari sudut kemampuan bukan dari pendidikannya (sarjana) maka guru ini sudah dianggap profesionalisme karena guru tersebut sudah berhasil dalam mendidik peserta didik ini terlihat dari keberhasilan yang diraih peserta didiknya. Uraian di atas yang telah penulis sajikan, maka peneliti menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme guru MTsN 1 Serang sudah cukup mendukung untuk keberhasilan pencapaian indikator dari visi dan misi Madrasah.

Adapun kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi di MTsN 1 Serang adalah: 1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, 2) menyiapkan standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan pemerintah serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, 3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, 4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan 5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan demi mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Serang maka berdasarkan teori kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta kemampuan guru melaksanakan penilaian proses belajar mengajar.

Melihat situasi dan kondisi guru di MTsN 1 Serang dapat diketahui secara umum guru mengajar di madrasah tersebut sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikan sebagaimana sudah dijelaskan di atas, namun masih ada yang tidak sesuai dengan keahliannya dari ijazah Strata Satu. Walaupun masih ada yang belum memenuhi standar pendidikan, mereka semuanya dapat diandalkan dalam mengajar dan mendidik peserta didik sesuai dengan bidang pendidikannya masing-masing. Bidang pendidikan yang mereka ajarkan sudah mengacu pada standar kurikulum dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan pendidikan yang saat ini, dengan kemampuan yang ada pada guru maka kepala madrasah menganjurkan untuk mengambil Strata Satu sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Beberapa indikator kemampuan pedagogik, yaitu guru harus mampu mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kompetensi guru dikatakan penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat.

MTsN 1 Serang telah melakukan upaya untuk memahami karakteristik perkembangan siswa, seperti memahami tingkat kognisi siswa sesuai dengan usianya, tingkat penguasaan materi siswa, tingkat pemahaman dan kecepatan pemahaman materi, ada beberapa kegiatan yang rutinitas dilakukan oleh MTsN 1 Serang, misalnya yang berhubungan dengan siswa yaitu mekanisme penerimaan siswa baru melalui jalur tes yang terdiri dari materi tes tulis, dan praktek (baca tulis al-Qur`an dan

kaifiyat shalat). Dari hasil tes, umumnya siswa yang masuk ke MTsN 1 Serang adalah memiliki kategori tingkat kemampuan tinggi, hal ini dapat dibuktikan bahwa semua siswa yang lulus seleksi adalah siswa yang lulus tes dari pengetahuan umum, agama dan mereka yang sudah lancar membaca al-Qur`an dan bisa mempraktekan ibadah Shalat. Biasanya di kelas VII terbagi kedalam 8 rombel dimana kelas 7A dikelompokkan sebagai siswa yang memiliki nilai tes tertinggi berdasarkan hasil tes masuk dan dibuktikan dengan nilai-nilai raport sebelumnya.

Menurut Hastuti (2019) disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru baik guru yang sudah tersertifikasi maupun guru yang belum, sebelum awal tahun pelajaran dimulai sebagaimana yang diungkapkan Ibu Lia Hastuti menjelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan seperti RPP guru harus punya, perangkat mengajar termasuk di dalamnya silabus, RPP yang harus dibuat sebelum guru memulai mengajar selain dari pada itu seorang guru juga harus menguasai materi. Pelaksanaan pembelajaran di MTsN 1 Serang selalu diperhatikan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu menyusun RPP. Pelaksanaan pembelajaran harus dipersiapkan melalui RPP yang dijabarkan dari rancangan program yang telah ditetapkan dalam penyusunan silabus. Silabus dan RPP harus dipersiapkan sebelum pengajaran dilaksanakan agar tujuan dari pengajaran tercapai sesuai dengan indikator pencapaian

Hal serupa disampaikan juga oleh Fadilah, salah satu guru yang tersertifikasi menyatakan bahwa persiapan yang beliau lakukan sebelum mengajar yaitu dengan mempersiapkan beberapa dokumen-dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebelum mengajar saya banyak membaca tentang kebudayaan Islam, utamanya saya mengajar kelas VIII yang dipelajari tentang materi Dinasti Abasiyah, paling tidak lanjut Fadilah saya harus menguasai materi tersebut maka terlebih dahulu harus membaca literatur-literatur mengenai, biografi serta sejarah kemajuan dan kemundurannya. Kemudian untuk penyampaian materinya saya berpedoman pada RPP dan silabus yang saya buat sebelumnya untuk rencana pembelajaran selama satu tahun (Fadilah, 2019).

Menurut Hastuti (2019) bahwa terdapat dua kegiatan yang sinergi yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan sebagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Persoalannya adalah bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan secara aktif. Siswa akan belajar aktif kalau dirancang secara matang (Hastuti, 2019). Secara umum guru MTs Negeri 1 Serang sudah memperlihatkan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional yaitu guru sudah berkompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu; 1) Mampu menerapkan keterampilan

dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. 2) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya, 3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan siswa dalam bertanya, 4) Mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. 5) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sistem evaluasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Serang berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa evaluasi dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu evaluasi ulangan harian yang disebut dengan UH, ketika siswa ulangan harian target nilai yang harus tercapai minimalnya 70 untuk nilai pengetahuan umum dan 75 untuk nilai pengetahuan agama untuk semua jenjang kelas, jika nilai tersebut belum memenuhi KKM, maka siswa harus mengikuti ulangan kembali/remedial di ulangan harian. Evaluasi dalam bentuk Tugas dapat dilakukan oleh siswa dalam bentuk tugas terstruktur dan pelaksanaan Penilaian Akhir semester/Akhir Tahun (PAS/PAT). Selain itu sistem penilaian yang terjadi pada guru MTs Negeri 1 Serang telah mampu mengembangkan beragam instrument penilaian proses dan hasil pembelajaran. Mereka juga melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajar secara berkelanjutan. Memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran dan refleksi proses pembelajaran.

Guru MTs Negeri 1 Serang tidak hanya sekedar mengembangkan kemampuan intelektual siswanya, tetapi berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan emosionalnya, misalnya para guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan mengikuti kompetensi-kompetensi yang ada, baik yang diadakan secara internal, maupun secara eksternal (di luar madrasah), hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi mereka, dan sekaligus menambah kepercayaan diri mereka.

Berdasarkan dokumen yang ada MTs Negeri 1 Serang telah menghasilkan prestasi yang cukup membanggakan dilihat dari pencapaian nilai rata-rata mata pelajaran yang di ujikan secara nasional pada ujian nasional dalam tiga tahun terakhir berkecenderungan stabil positif. Beberapa dokumen yang ada prestasi akademik MTs Negeri 1 Serang dapat menunjukkan ketercapaian prestasi yang baik hal ini mencapai 100% terhitung sejak tahun pelajaran 2014 sampai tahun pelajaran 2018, dengan harapan itulah madrasah menargetkan agar angka kelulusan siswa MTs Negeri 1 Serang semakin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu setiap warga madrasah diharapkan untuk bekerja sama dan sama-sama bekerja agar prestasi dan prestise madrasah dapat meningkat dari tahun ke tahun.

Selain prestasi akademik diatas sebagaimana, ternyata prestasi nonakademik MTs Negeri 1 Serang sinergitas dengan kemampuan akademiknya hal ini terlihat MTs Negeri 1 Serang mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang merupakan program kesiswaan atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan terprogramnya kegiatan tersebut melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap MTs Negeri 1 Serang untuk aktif dalam mengikuti ajang lomba baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan pernah sampai tingkat nasional kategori lomba-lomba tertentu (Hastuti, 2019).

Penutup

Simpulan

Untuk mengembangkan profesional guru di MTs Negeri 1 Serang, kepala madrasah dalam hal ini sebagai *stakeholder* berupaya untuk meningkatkan profesi guru-guru dengan mengikutsertakan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggara oleh Kementerian Agama Kab/Kota, Kementerian Agama wilayah maupun Kementerian Agama Pusat bahkan mengikutsertakan pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi-instansi lainnya. Misalnya dengan seminar, kelompok kerja guru, dan musyawarah guru mata pelajaran.

Adapun pengembangan profesi guru melalui kompetensi pedagogik yang dilakukan di MTs Negeri 1 Serang adalah seorang guru harus mampu menyusun perencanaan dan pengembangan berdasarkan pada evaluasi diri terhadap kinerja guru, selain itu kompetensi pedagogik guru MTs Negeri 1 Serang yaitu harus kemampuan guru merencanakan program pembelajaran dengan menyusun RPP, silabus, prota dan promes, kemampuan guru melaksanakan proses belajar mengajar, kemudian kemampuan menilai hasil belajar yaitu dengan penilaian berbasis kelas. Pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Serang telah berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini ditandai dengan indikator; telah terjadi perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia pembelajaran modern, hal ini jarang ditemukan pembelajaran yang bersifat konvensional di MTs Negeri 1 Serang, dan telah terjadi perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada mutu, proses dan hasil/*outcome* terhadap peserta didik, baik secara akademik maupun non-akademik

Saran

Hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan khususnya dalam pengembangan profesionalisme guru. Oleh karenanya, peneliti memberikan saran agar kepala madrasah selalu berupaya memberikan dorongan atau motivasi kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka mampu mengembangkan

profesinya melalui berbagai kegiatan-kegiatan seperti seminar, kelompok kerja guru, maupun musyawarah guru mata pelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga diharapkan selalu mendorong para sumber daya manusia yang ada di madrasah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Daftar Pustaka

- Baharun, Hasan. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 1-26, July 2018. ISSN 2477-295X. Available at:
<http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38>
- Fadhilah. 2019. "Peningkatan Profesionalisme Guru MTsN 1 Serang". *Wawancara Guru*. Serang: MTsN 1 Serang, 25 Maret 2019.
- Hajiyah. 2019. "Peningkatan Profesionalisme Guru MTsN 1 Serang". *Wawancara Kepala Madrasah*. Serang: MTsN 1 Serang, 19 Maret 2019.
- Hastuti, Lia. 2019. "Peningkatan Profesionalisme Guru MTsN 1 Serang". *Wawancara Wakaur Kurikulum*. Serang: MTsN 1 Serang, 23 Maret 2019.
- Hetyati, Yeti & Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Peraturan Pemerintah. No 19 tahun 2005
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*: Bandung: Alfabeta.
- Saondi, Ondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarsih, A., & S. Mulyani. (2012). "Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui Lesson Study dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Vol. 1(01) 2012*, 43-50. Available at:
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2012>
- Yasin, Ahmad Fatah. 2011. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I)". *El-Qudwah Vol. 1(5) 2011*, 157-181. Available at:
<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1942>